

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA**

***EFFECT OF TAX PLANNING INSTITUTIONAL OWNERSHIP INSTITUTIONAL
OWNERSHIP AND CORPORATE GOVERNANCE ON PROFIT MANAGEMENT***

Tiana Nuria Antika¹, Ida Nurhayati²

Akuntansi, Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank Semarang
tiananuriaantika@mhs.unisbank.ac.id¹, ida.nurhayati@edu.unisbank.ac.id²

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of identifying the influence of tax planning, institutional ownership and corporate governance on earnings management calculated using the Jones and Modified Jones discretionary accruals models. The population used in this research is manufacturing companies in the consumer goods sector listed on the IDX for the 2018-2022 period. The sample was selected using a purposive sampling method, so that a sample of 206 data was obtained in this study. The data analysis technique uses multiple regression analysis to test the model and test the hypothesis. The results of this study show that tax planning, institutional ownership and the audit committee have a significant positive effect, while profitability has no effect on earnings management.

Keywords: *Tax Planning, Ownership Institutional, Corporate Governance, Profit Management*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi pengaruh perencanaan pajak, kepemilikan institusional, dan tata kelola perusahaan terhadap manajemen laba yang dihitung dengan *discretionary accruals* model Modified Jones. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel pada penelitian ini sebanyak 206 data. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji model dan uji hipotesis. Hasil pada penelitian ini menunjukkan perencanaan pajak, kepemilikan institusional, dan komite audit berpengaruh positif signifikan, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Perencanaan Pajak, Kepemilikan Institusional, Tata Kelola Perusahaan, Manajemen Laba

PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba sebanyak-banyaknya. Pemilik biasanya menyerahkan sumber daya perusahaan yang ada untuk dikelola oleh manajemen. Manajemen tersebut nantinya

bertanggung jawab kepada pemilik untuk melaporkan kegiatan pengelolaan sumber daya perusahaan melalui sebuah laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut mencerminkan hasil kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan.

Manajemen laba merupakan tindakan oportunistik manajemen dalam memilih kebijakan akuntansi dengan tujuan meningkatkan laba, mengurangi laba atau meratakan laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Manajemen laba dilakukan oleh manajer dengan berbagai tujuan, namun tujuan utama dari manajemen laba adalah mengelabui pengguna laporan keuangan. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, meningkatkan bias laporan keuangan, dan mengganggu pengguna laporan keuangan. Manajemen laba itu sendiri mempunyai peran penting dalam menentukan seberapa besar laba dari perusahaan, sehingga perusahaan dapat mengetahui pertumbuhan perusahaan atau penurunan yang dialami perusahaan.

Fenomena yang sering terjadi dan berhubungan dengan manajemen laba biasanya disebabkan karena terjadinya kesalahan ataupun ketidaktepatan dari manajemen secara langsung ataupun tidak langsung dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal pada perusahaan. Fenomena ini sering terjadi saat ini dan menimbulkan masalah serta kerugian yang dirasakan berbagai pihak. Tindakan manajemen laba pernah terjadi pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Setiap usaha tentu memiliki tujuan yang mendasar yaitu mendapatkan keuntungan berupa laba. Laba merupakan selisih antara pendapatan yang diperoleh suatu perusahaan pada suatu periode dengan beban-beban yang terjadi selama periode tersebut. Manajemen PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk sebagai pengelola perusahaan tentu berusaha untuk memajukan perusahaan dalam pencapaian laba melalui kebijakan-kebijakan akuntansi yang tentunya

semakin tahun akan semakin bertambah sehingga baik kinerja manajemen atau perusahaan dapat dinilai baik. Hal ini didukung dengan terbongkarnya kasus manajemen laba yang banyak terjadi pada perusahaan manufaktur salah satunya perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang merupakan salah satu perusahaan manufaktur di Indonesia. Pada tanggal 26 Maret 2019, lembaga akuntan publik Ernst & Young (EY) telah mengeluarkan audit terkait dengan soal dugaan pelanggaran yang telah dilakukan oleh manajemen lama AISA. Terdapat beberapa poin penting yang disampaikan oleh EY didalam keterbukaan informasi yaitu terkait pembandingan antara data internal dengan laporan keuangan tahun 2017 yang sudah di audit. Poin-poin itu diantaranya yang pertama, terdapat dugaan overstatement sebesar Rp 4 Triliun pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap grup AISA dan sebesar Rp 662 Miliar pada penjualan serta Rp 329 Miliar pada Ebitda Entitas Food. Kedua, terdapat dugaan aliran dana sebesar Rp 1,78 Triliun dengan berbagai skema dari Grup AISA kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen lama antara lain dengan menggunakan pencairan pinjaman AISA dari beberapa bank, pencairan deposito berjangka, transfer dana di rekening bank, dan pembiayaan beban pihak terafiliasi oleh Grup AISA. Ketiga, terkait hubungan dan transaksi dengan pihak terafiliasi, tidak ditemukan adanya pengungkapan (*disclosure*) secara memadai kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang relevan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba antara lain perencanaan pajak. Bagi perusahaan, pajak merupakan salah satu jenis biaya yang menjadi fokus perhatian. Menurut (Pohan, 2015:8) menyatakan bahwa *Tax*

Planning merupakan rangkaian strategi untuk mengatur akuntansi dan keuangan perusahaan untuk meminimalkan kewajiban perpajakan dengan cara-cara yang tidak melanggar peraturan perpajakan (*in legal way*).

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan pemegang saham pada suatu perusahaan yang terdiri dari institusi atau lembaga (Mardianto, 2020). Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses *monitoring* dengan efektif sehingga dapat mengurangi manajemen laba.

Tindakan *preventif* agar manajemen laba dapat berkurang maka dibentuklah komite audit. Komite audit memiliki fungsi untuk menjalankan fungsi pengawasan dari pembuatan proses laporan keuangan dan merupakan implementasi dari penerapan *corporate governance* di perusahaan. Karena begitu pentingnya peranan komite audit, sehingga Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) menegaskan keberadaan komite audit diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengawasan internal perusahaan, serta mampu mengoptimalkan mekanisme *checks and balances*, yang pada akhirnya ditujukan untuk memberikan perlindungan optimum kepada para pemegang saham dan stakeholder lainnya.

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari sumber seperti aset, modal atau penjualan (Astria et al, 2021). Kemampuan perusahaan yang menggambarkan adanya perolehan yang tinggi dari keuntungan perusahaan ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dalam keadaan baik. Rasio profitabilitas dihitung menggunakan indikator *Return on Asset* (ROA). Perusahaan dapat dikatakan memiliki peluang besar untuk

meningkatkan pertumbuhan jika tingkat *Return on Asset* (ROA) yang dimiliki perusahaan juga tinggi.

Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Perencanaan pajak merupakan langkah awal sebelum perusahaan melakukan pembayaran pajak, yang merupakan biaya bagi perusahaan. Hal ini dijelaskan pada teori akuntansi positif yang menjelaskan bahwa perusahaan cenderung melakukan perekrutasaan penurunan laba dengan tujuan untuk meminimalkan biaya yang harus ditanggung. Hubungan antara perencanaan pajak dan manajemen laba juga dijelaskan pada teori keagenan, dimana manajer sebagai pihak yang bertanggungjawab mengupayakan laba yang tinggi untuk mendapatkan berbagai bonus yang ditawarkan pemilik perusahaan jika manajer mampu mencapai target yang diharapkan.

H1 : Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan institusional ditandai dengan kepemilikan jumlah saham yang dimiliki oleh institusi pada perusahaan. Hubungan antara kepemilikan institusional dan manajemen laba dijelaskan pada teori agensi, manajer sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap penyusunan laporan keuangan perusahaan mengupayakan laba yang tinggi untuk mendapatkan bonus yang ditawarkan perusahaan, namun disini perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional yang memiliki hak untuk mengontrol kegiatan manajemen perusahaan. Sehingga dengan adanya kepemilikan institusional dapat mengurangi tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

H2 : Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Jumlah Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Menurut Peraturan OJK No.55/POJK.04/2015 Komite audit wajib menyelenggarakan rapat komite audit guna melakukan pengawasan serta monitoring laporan keuangan yang akan disajikan. Pertemuan komite audit ini merupakan salah satu sarana bagi komite audit untuk melaksanakan pengawasan terhadap manajemen. Sehingga peluang untuk melakukan manajemen laba dapat berkurang. Hubungan komite audit dan manajemen laba dijelaskan pada teori keagenan dimana komite audit sebagai pihak independen yang mempunyai tugas dalam melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan perusahaan serta melakukan perbaikan apabila terdapat kesalahan pada laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen.

H3 : Jumlah komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

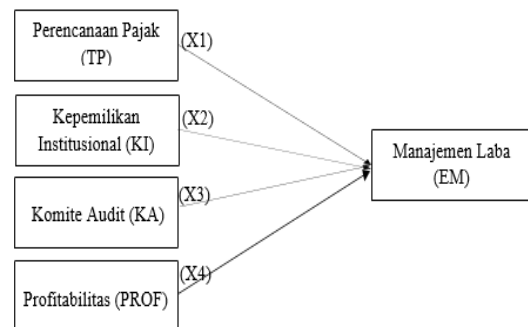
Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Perusahaan yang mendapatkan tingkat rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi, maka perusahaan dianggap memiliki kinerja yang baik. Menurut Watts dan Zimmerman (1978) dalam teori akuntansi positif dijelaskan dalam hipotesis bonus yaitu rencana untuk mendapatkan bonus akan membuat manajer cenderung memilih dan menggunakan metode akuntansi yang akan membuat laba yang diperoleh dan dilaporkan menjadi lebih tinggi.

H4 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan perumusan hipotesis diatas, maka dapat digambarkan adanya pengaruh perencanaan pajak, kepemilikan institusional, dan tata kelola perusahaan terhadap manajemen laba, model penelitian digambarkan, sebagai berikut:

Gambar 1. Model Penelitian



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan (*annual report*). Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022 dengan total 55 perusahaan. Penetapan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga total sampel pada penelitian dalam periode 2018-2022 sebanyak 275 perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	206	.122	.152	1.274	.303
Valid N (listwise)	206				

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh sebanyak 206 data, dengan nilai rasio *skewness* sebesar $0,00024 < 1,96$ (menggunakan taraf signifikansi 0,05). Dapat disimpulkan bahwa data

yang sudah diolah tidak melebihi 1,96 (taraf signifikansi 0,05) sehingga dapat dikatakan bahwa data sudah memenuhi asumsi uji normalitas.

Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	TP	.992	1.008
	KI	.990	1.010
	KA	.995	1.005
	PROF	.995	1.005

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel TP 0,992 > 0,10; variabel KI 0,990 > 0,10; variabel KA 0,995 > 0,10; variabel PROF 0,995 > 0,10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) variabel TP 1,008 < 10,00; variabel KI 1,010 < 10,00; variabel KA 1,005 < 10,00; variabel PROF 1,005 < 10,00. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *tolerance* semua variabel independen > 0,10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10,00. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut dinyatakan bebas multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.020	.009		2.165	.032
TP	.000	.001	-.026	-.370	.712
KI	.002	.004	.026	.365	.716
KA	-.002	.003	-.041	-.587	.558
PROF	-1.357E-5	.001	-.002	-.027	.979

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glejser dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel TP 0,712 > 0,05; variabel KI 0,716 > 0,05; variabel KA 0,558 > 0,05; variabel PROF 0,979 > 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.407 ^a	.166	.149	.019717396	1.832
a. Predictors: (Constant), PROF, KA, TP, KI					
b. Dependent Variable: EM					

dU	dL	Dw	4-dU	4-dL	Hasil
1,8094	1,7279	1,832	2,1906	2,2721	Tidak terjadi gejala Autokorelasi

Berdasarkan dari hasil uji autokorelasi dapat dilihat nilai Durbin-Watson sebesar 1,832 dari dasar pengambilan keputusan disimpulkan bahwa $dU < dW < 4 - dU = 1,8094 < 1,832 < 2,2721$ sehingga tidak ada autokorelasi.

Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.016	4	.004	9.987	.000 ^b
	Residual	.078	201	.000		
	Total	.094	205			
a. Dependent Variable: EM						
b. Predictors: (Constant), PROF, KA, TP, KI						

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi F sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, semua variabel independen TP, KI, KA, dan PROF mempengaruhi variabel dependen yaitu Manajemen Laba (DA).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.407 ^a	.166	.149	.019717396	1.832
a. Predictors: (Constant), PROF, KA, TP, KI					
b. Dependent Variable: EM					

R Square sebesar 0,149 atau 14,9% menunjukkan kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen berdasarkan hasil pengujian di atas. Sehingga variabel

manajemen laba yang besarnya 14,9% tersebut dapat dijelaskan oleh variabel perencanaan pajak, kepemilikan institusional, komite audit, profitabilitas. Sedangkan sisa dari kemampuan variabel tersebut 85,1% ini dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan oleh penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.047	.015		-3.094	.002
TP	.007	.002	.264	4.075	.000
KI	-.018	.007	-.169	-2.603	.010
KA	.019	.005	.248	3.843	.000
PROF	.000	.001	.019	.294	.769

a. Dependent Variable: EM

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dengan menggunakan tingkat signifikansi alpha 0,05 atau 5%. Secara rinci hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Berdasarkan uji statistik t menunjukkan bahwa variabel Perencanaan Pajak (TP) memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$ menandakan jika variabel TP memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Maka Hipotesis 1 (H1) yang berbunyi: “Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.” dinyatakan diterima. Berarti variabel perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Berdasarkan uji statistik t yang menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional (KI) memiliki nilai signifikan $0,010 < 0,05$ menandakan jika variabel KI memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Maka Hipotesis 2 (H2) yang berbunyi: “Kepemilikan institusional berpengaruh negatif

terhadap manajemen laba.” dinyatakan diterima. Berarti variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba.

3. Berdasarkan uji statistik t yang menunjukkan bahwa variabel Komite Audit (KA) memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$ menandakan jika variabel KA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Maka Hipotesis 3 (H3) yang berbunyi: “Jumlah komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.” dinyatakan diterima. Berarti variabel komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba.
4. Berdasarkan statistik t yang menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (PROF) memiliki nilai signifikan $0,769 > 0,05$ menandakan jika variabel PROF tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Maka Hipotesis 4 (H4) yang berbunyi: “Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba” dinyatakan ditolak. Berarti variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pembahasan Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Penelitian ini membuktikan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba di perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Semakin baik perusahaan melakukan praktik perencanaan pajak maka semakin besar pula kemungkinan

perusahaan melakukan manajemen laba. Perencanaan dan manajemen pajak yang baik akan dapat menghemat pajak menjadi seminimal mungkin tanpa melanggar peraturan pajak yang berlaku. Untuk memperoleh penghematan pajak salah satunya dengan melaporkan laba fiskal dengan kecil, hal ini dapat memungkinkan perusahaan melakukan manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Febriani & Chaerunnisak, 2022) menunjukkan perencanaan pajak berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Achyani & Lestari, 2019) yang menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif tidak signifikan, hasil ini berbeda pula dengan penelitian (Oma Romantis et al., 2020) menunjukkan hasil perencanaan pajak berpengaruh negatif signifikan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba di perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Semakin besar kepemilikan institusional dalam perusahaan, semakin menunjukkan besarnya jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi yang dapat berguna dalam mengurangi tindakan oportunistik manajemen (Widiatmoko et al., 2020). (Felicya & Sutrisno, 2020) berpendapat bahwa investor institusi adalah *sophisticated investor* yang mampu melakukan *monitoring* terhadap tindakan manipulasi yang dilakukan manajemen sehingga mereka tidak mudah diperdaya oleh pihak manajemen. Hubungan antara kepemilikan institusional dan

manajemen laba dijelaskan pada teori agensi yaitu manajer sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap penyusunan laporan keuangan perusahaan mengupayakan laba yang tinggi untuk mendapatkan bonus yang ditawarkan perusahaan, namun disini perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional juga memiliki hak untuk mengontrol kegiatan manajemen perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Perdana, 2019) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian (Ayudia & Hapsari, 2021; Fionita & Fitra, 2021; Laba, 2020) menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif tidak signifikan. Pada penelitian (Cinthya et al., 2022; Dharma et al., 2021; Florencia & Meinie Susanty, 2019) kepemilikan institusional berpengaruh positif tidak signifikan. Hasil ini juga berbeda dengan penelitian (Elizabeth Sugiarto Dermawan, 2020; Immanuel & Hasnawati, 2022) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba di perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Komite audit wajib menyelenggarakan rapat komite audit guna melakukan pengawasan serta monitoring laporan keuangan yang akan disajikan. Pertemuan komite audit ini merupakan salah satu sarana bagi komite audit untuk melaksanakan pengawasan terhadap manajemen. Sehingga peluang

untuk melakukan manajemen laba dapat berkurang. Hubungan komite audit dan manajemen laba dijelaskan pada teori keagenan dimana komite audit sebagai pihak independen yang mempunyai tugas dalam melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan perusahaan serta melakukan perbaikan apabila terdapat kesalahan, sehingga dengan adanya komite audit dapat mengurangi tindakan manipulasi data pada laporan keuangan yang dilakukan oleh manajer untuk kepentingan masing-masing.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Perdana, 2019) yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini berbeda dengan (Wanda et al., 2022) dengan hasil komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian (Dharma et al., 2021; Florencia & Meinie Susanty, 2019) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif tidak signifikan. Pada penelitian (Fionita & Fitra, 2021) komite audit berpengaruh negatif tidak signifikan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba di perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Perusahaan yang mendapatkan tingkat rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan semakin efisiensinya perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aset perusahaan serta modal saham yang ada. Profitabilitas perusahaan yang tinggi karena menghasilkan laba yang tinggi maka perusahaan dianggap memiliki kinerja yang baik. Menurut Watts dan Zimmerman (1978) dalam teori akuntansi positif, hipotesis bonus

yaitu rencana untuk mendapatkan bonus akan membuat manajer cenderung memilih dan menggunakan metode akuntansi yang akan membuat laba yang diperoleh dan dilaporkan menjadi lebih tinggi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Cinthya et al., 2022; Dharma et al., 2021; Febria, 2020; Florencia & Meinie Susanty, 2019; Lestari & Wulandari, 2019) menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hasil lima penelitian di atas berbeda dengan penelitian (Elizabeth Sugiarto Dermawan, 2020) yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh perencanaan pajak, kepemilikan institusional, komite audit, dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Berdasarkan pengujian analisis yang telah dijelaskan pada bab pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.
2. Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.
3. Komite Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.
4. Profitabilitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian ini masih mempunyai keterbatasan keterbatasan yang dapat

mempengaruhi dari hasil penelitian, sehingga memerlukan perbaikan dan pengembangan terutama pada variabel independen untuk dapat menyempurnakan penelitian selanjutnya, agar hasil yang diperoleh lebih baik dipenelitian mendatang, keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Hasil penelitian memiliki nilai kurtosis yang terlalu tinggi sehingga pada pengambilan hasil uji normalitas hanya menggunakan nilai Skewness.
2. Besarnya *adjusted R²* hanya sebesar 14,9%.

Saran

Dengan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti perlu mengatasinya dengan cara memberikan saran bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil topik di bidang manajemen laba ini. Saran yang dapat diberikan yaitu penelitian selanjutnya yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah periode penelitian sehingga sampel yang digunakan lebih banyak.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk tidak hanya meneliti pada perusahaan sektor barang konsumsi saja, tetapi menambah sampel pada perusahaan lain juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyani, F., & Lestari, S. (2019). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 77–88. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i1.8063>
- Atin, T., & Pujiono, P. (2022). Analisis Laba Bersih dan Manajemen Laba Model Jones Dimodifikasi Untuk Keputusan Investasi Pada Sektor Agrikultur Di BEI Setelah Implementasi Full IFRS. *Owner*, 6(3), 1580–1590. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.940>
- Ayudia, T., & Hapsari, N. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional Dan Financial Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(2), 878–887. <https://doi.org/10.31539/costing.v4i2.2050>
- Cahyani, D., & Hendra, K. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Tax Planning Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2), 30. <https://doi.org/10.36448/jak.v11i2.1522>
- Cinthya, M. T., Novitasari, L. G., & Dewi, N. L. P. S. (2022). Pengaruh kepemilikan institusional, leverage, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba. *Jurnal Gentiaras Manajemen Dan Akuntansi*, 14(1), 61–70.
- Dharma, D. A., Damayanty, P., & Djunaidy, D. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis, Logistik Dan Supply Chain (BLOGCHAIN)*, 1(2), 60–66. <https://doi.org/10.55122/blogchain.v1i2.327>
- Elizabeth Sugiarto Dermawan, L. Y. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1799. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9376>
- Febria, D. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 3(2), 65. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v3i2.568>
- Febriani, F., & Chaerunnisak, U. H. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Asimteri Informasi terhadap Manajemen Laba. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(6), 1634–1649. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i6.1191>
- FELICYA, C., & SUTRISNO, P. (2020). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan Kualitas

- Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 129–138.
<https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.678>
- Fionita, Y., & Fitra, H. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Pertumbuhan Penjualan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(4), 893–907.
<https://doi.org/10.24036/jea.v3i4.430>
- FLORENCIA, & MEINIE SUSANTY. (2019). Tata Kelola Perusahaan, Aliran Kas Bebas Dan Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(2), 141–154.
<https://doi.org/10.34208/jba.v21i2.615>
- Immanuel, G. R., & Hasnawati, H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1585–1594.
<https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14748>
- Laba, T. M. (2020). *Muttaqillah Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Mataram*. 5(2), 117–136.
- Lestari, K. C., & Wulandari, S. O. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(April 2019).
- Oma Romantis, Kurnia Heriansyah, Soemarsono D.W, & Widyaningsih Azizah. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Yang Dimoderasi Oleh Penurunan Tarif Pajak (Diskon Pajak). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 85–95.
<https://doi.org/10.31599/jiam.v16i1.116>
- Perdana, A. A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di PT Bursa Efek Indonesia Dari Tahun 2015 – 2017). *Jurnal Ekonomi Sakti (Jes)*, 8(1), 1–19.
- Wanda, W., Zulhawati, Z., Rusmin, R., & Astami, E. W. (2022). Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 22(1), 1.
<https://doi.org/10.20961/jab.v22i1.700>
- (Atin & Pujiono, 2022)(Achyani & Lestari, 2019; Ayudia & Hapsari, 2021; Cahyani & Hendra, 2020; Cinthya et al., 2022; Dharma et al., 2021; Elizabeth Sugiarto Dermawan, 2020; Febria, 2020; Febriani & Chaerunnisak, 2022; FELICYA & SUTRISNO, 2020; Fionita & Fitra, 2021; FLORENCIA & MEINIE SUSANTY, 2019; Immanuel & Hasnawati, 2022; Laba, 2020; Lestari & Wulandari, 2019; Oma Romantis et al., 2020; Perdana, 2019; Wanda et al., 2022)